

STUDI KASUS MANAJEMEN SEKOLAH DAN PRAKTIK BUDAYA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER TK ISLAM AL-ABRAR MAKASSAR

Kisnawatul Ismidiah¹, Nur Alim Amri²

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Email: ismidiahkisnawatul@gmail.com, nuralim.amri17@gmail.com

Email korespondensi: ismidiahkisnawatul@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan karakter anak usia dini membutuhkan kombinasi antara lingkungan belajar yang mendukung dan tata kelola institusional yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan kajian mendalam tentang manajemen sekolah dan praktik budaya dalam pengembangan karakter di TK Islam Al-Abrar di Makassar. Melalui penggunaan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengkaji bagaimana aspek administrasi dan budaya sekolah diintegrasikan untuk membentuk kepribadian anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi sekolah yang terorganisir dengan baik dan praktik keagamaan serta budaya yang dijalankan secara teratur berkontribusi dalam keberhasilan pengembangan karakter siswa di sekolah. Temuan utama menunjukkan bahwa berbagai aktivitas harian, termasuk senam pagi, shalat Dhuha berjamaah, dan program mengaji, membantu menanamkan nilai-nilai kemandirian, disiplin, dan keagamaan. Secara keseluruhan, praktik budaya TK Islam Al-Abrar Makassar menunjukkan bagaimana manajemen yang terstruktur dapat menjadi wadah bagi perkembangan karakter religius anak secara alami melalui rutinitas ibadah dan kedisiplinan, yang telah menjadi ciri khas sekolah tersebut.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Manajemen Sekolah, Praktik Budaya, Pengembangan Karakter, TK Islam Al-Abrar Makassar

ABSTRACT

Early childhood character development requires a combination of a supportive learning environment and sound institutional governance. This study aims to present an in-depth study of school management and cultural practices in character development at Al-Abrar Islamic Kindergarten in Makassar. Using a descriptive qualitative method with a case study approach, this study examines how aspects of school administration and culture are integrated to shape children's personalities. The results indicate that well-organized school administration and regularly implemented religious and cultural practices contribute to the successful development of students' character at the school. Key findings indicate that various daily activities, including morning exercise, congregational Dhuha prayer, and a Quran recitation program, help instill the values of independence, discipline, and religiousness. Overall, the cultural practices of Al-Abrar Islamic Kindergarten Makassar demonstrate how structured management can facilitate the natural development of children's religious character through routines of worship and discipline, which have become hallmarks of the school.

Keywords: Early Childhood, School Management, Cultural Practices, Character Development, Al-Abrar Islamic Kindergarten Makassar

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (UU. No 20 Tahun 2003, Pasal 1 angka 14). Masa kanak-kanak ini dikenal sebagai masa golden age atau periode keemasan, yang di mana otak anak berkembang sangat pesat dan peka terhadap lingkungan sekitar (Suryana et al., 2022). Selain itu perkembangan fisiologis, linguistik, sosial-emosional, motorik, kognitif dan beberapa proses pertumbuhan dan perkembangan akan dimulai dan berlanjut selama periode ini berlangsung. (Hidayattullah et al., 2023). Pertumbuhan ini akan menjadi landasan bagi perkembangan anak di masa depan.

Untuk mewujudkan potensi besar dari periode emas ini, diperlukan lingkungan belajar yang aman dan terkelola dengan baik. Dalam hal ini, manajemen sekolah untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak boleh dianggap hanya sebagai masalah administratif semata (Nabila & Utami, 2023) . Menurut Atikah & Oktaviani (2025), manajemen sekolah harus mampu membangun ekosistem yang mendukung perkembangan karakter alami anak secara berkelanjutan. Hal ini dapat terjadi jika komponen manajemen tidak hanya menangani masalah dokumen operasional tetapi juga inti dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen sekolah yang efektif harus mampu mengintegrasikan kurikulum dengan lingkungan belajar yang nyaman untuk memaksimalkan stimulasi perkembangan anak dan memastikan bahwa proses internalisasi nilai-nilai positif dapat diterima dengan baik oleh anak-anak (Safitri et al., 2025)

Kondisi yang ideal ini menjadi landasan penting bagi peneliti dalam melakukan pengamatan melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dasar di Taman Kanak-kanak Islam Al-Abrar Makassar. Dalam kegiatan ini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana sekolah ini menunjukkan identitas yang kuat sebagai lembaga yang memprioritaskan pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip yang religius. Hal tersebut tercermin dari salah satu temuan menarik di lapangan, yaitu konsistensi sekolah dalam membina karakter anak melalui budaya saling menyapa dan berjabat tangan (salim). Keberhasilan pembiasaan ini menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan budaya sekolah untuk mendorong pertumbuhan sosial-emosional anak-anak di lingkungan perkotaan. Oleh karena itu, pengamatan ini tidak hanya berfokus pada perilaku anak semata, melainkan juga bertujuan untuk memahami bagaimana sistem manajemen dan kegiatan sehari-hari di sekolah saling terkait dalam membentuk lingkungan Pendidikan yang religius secara utuh.

Artikel ini berupaya memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana budaya organisasi dan manajemen Taman Kanak-kanak Islam Al-Abrar Makassar diterapkan dalam praktik, berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama program PLP Dasar. Kajian ini akan berfokus pada lima poin utama, yaitu (1) identitas dan profil sekolah sebagai dasar operasional, (2) sistem manajemen yang diterapkan, (3) budaya organisasi yang diciptakan, (4) strategi penerapan Pendidikan Karakter dan Penguatan (PPK) dalam praktik, dan (5) pelaksanaan kegiatan kurikuler sehari-hari. Melalui penjelasan ini, penulis berharap dapat menyajikan gambaran secara utuh mengenai bagaimana sebuah institusi PAUD mampu menyelaraskan manajemen formal dengan pembentukan karakter anak secara holistik, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengelola pendidikan anak usia dini yang berbasis nilai.

METODE PENELITIAN

Studi ini secara menyeluruh meneliti budaya organisasi dan praktik manajemen di sekolah menggunakan metodologi kualitatif dan teknik studi kasus deskriptif. Selama pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dasar, kehadiran peneliti di lokasi berfungsi sebagai instrumen utama dan pengamat partisipan. Penelitian ini dilakukan selama 12 hari dalam program PLP Dasar pada semester genap tahun ajaran 2025-2026 di Taman kanak-kanak Islam Al-Abrar Makassar, yang berlokasi di Jalan Sultan Alauddin No. 84, Desa Mannuruki, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Subjek penelitiannya adalah seluruh warga sekolah di Taman kanak-kanak Islam Al-Abrar Makassar. Kepala sekolah dan tenaga pendidik berperan sebagai informan kunci, memberikan informasi tentang sistem manajemen dan pengembangan karakter anak didiknya.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, pencatatan, dokumentasi dan observasi langsung. Saat mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan lembar instrumen pengamatan dan wawancara yang telah ditetapkan oleh lembaga penyelenggara PLP Dasar. Instrumen ini berfungsi sebagai pedoman yang digunakan peneliti dalam mengamati aktivitas harian siswa, cara guru berinteraksi dengan siswa, serta bagaimana pengelolaan infrastruktur sekolah. Untuk mengumpulkan informasi rinci tentang kebijakan manajerial, latar belakang budaya sekolah, dan teknik pembentukan karakter yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi, wawancara terorganisir dengan kepala sekolah dan para pendidik telah dilakukan.

Selain itu, peneliti juga mengecek dokumen sekolah untuk mendapatkan data pendukung otentik yang berkaitan dengan profil lembaga, struktur organisasi, visi-misi sekolah, tujuan dan sasaran, kalender kegiatan, dan administrasi penting lainnya. Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan metode untuk membandingkan data dari hasil pengamatan, temuan wawancara, dan dokumen sekolah guna memastikan keaslian hasil penelitian. Untuk memberikan gambaran lengkap tentang tata kelola dan budaya di Taman Kanak-kanak Islam Al-Abrar Makassar, data

yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam narasi deskriptif, hingga penarikan kesimpulan. Tujuan dari keseluruhan rangkaian proses ilmiah ini adalah untuk memberikan pemahaman yang objektif dan menyeluruh tentang dinamika pendidikan di lokasi pengamatan melalui interpretasi data yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Jati Diri Sekolah

Taman Kanak-kanak Islam Al-Abrar Makassar adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki keunikan yang khas dalam membangun identitas institusionalnya. Sekolah ini secara struktural dijalankan oleh ketua Yayasan, kepala sekolah, dan para pendidik yang saling bekerja sama. Secara simbolis, identitas Islam dari sekolah ini tidak hanya tercermin dalam penamaan kelompok belajarnya yang menggunakan terminologi tempat-tempat di tanah suci, seperti kelompok Arafah, Mina, Madinah, dan Mekah, tetapi juga secara menyeluruh tersampaikan dalam visi dan misinya. Visi dari sekolah ini yaitu, untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman, bertakwa, berkepribadian rasional, dan berwawasan global merupakan perwujudan sejati dari prinsip-prinsip dasar Islam yang menjadi landasan operasional lembaga ini. Berdasarkan temuan penelitian, kurikulum yang diterapkan di TK Islam Al-Abrar sangat menekankan pada pengembangan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk memperkuat identitas religius anak didik sejak dini, yang diimplementasikan melalui program hafalan hadis, surah pendek dan pembiasaan adab harian. Praktik ini sejalan dengan pandangan Calam et al. (2020), yang menyoroti bahwa visi sekolah seharusnya menjadi semangat dan pedoman bagi semua siswa dalam setiap kegiatan pendidikan, bukan hanya sekedar formalitas administratif.

Tujuan dari internalisasi identitas Islam melalui simbol, visi, dan misi adalah untuk menciptakan reputasi yang baik dan posisi yang kuat dalam masyarakat. Menurut Fuzan & Gita (2025), identitas simbolik merupakan bentuk manifestasi dari janji pelayanan dan prinsip-prinsip dasar yang diadopsi oleh suatu institusi untuk membedakannya dari institusi lain. Selain nilai simbolis, reputasi TK Islam Al-Abrar tercermin dari kualitas para pengajarnya. Menurut data profil sekolah, seluruh tenaga pendidik di lembaga ini memiliki kualifikasi akademik gelar sarjana (S1) dan beberapa di antaranya bahkan memiliki rekam jejak keberhasilan sebagai pendidik luar biasa di tingkat provinsi. Mengingat bahwa pendidik profesional harus memenuhi standar kompetensi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas, kualifikasi dan kompetensi guru secara teoritis merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar dari 77 siswa yang terdaftar di lembaga ini (Hidayat et al., 2024). Di TK Islam Al-Abrar Kompetensi ini dapat terlihat melalui kemampuan para pengajar dalam mengelola kegiatan Pendidikan yang religius sambil tetap berpegang pada komitmen mereka untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada setiap kelompok kelas.

Di sisi lain, Kepala sekolah TK Islam Al-Abrar sebagai pengelola utama telah menunjukkan kemampuan dalam memastikan standar layanan pendidikan tetap optimal melalui penjadwalan dan pemanfaatan ruang yang efisien, meskipun sekolah memiliki keterbatasan infrastruktur, seperti tidak adanya ruang guru khusus. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan Ajefri (2017), yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi sangat bergantung pada kemampuan seorang pemimpin untuk memobilisasi dan mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Melalui sinergi antara identitas keagamaan yang kuat, kompetensi pendidik yang luar biasa, dan manajemen kepemimpinan yang adaptif, TK Islam Al-Abrar telah berhasil membangun identitasnya sebagai lembaga PAUD berkualitas di Kota Makassar.

Praktik Manajemen dan Tata Kerja Sekolah

Manajemen sekolah merupakan proses sistematis dalam pengelolaan sekolah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk memaksimalkan tujuan pendidikan (Efendi & Sholeh, 2023). Berdasarkan penelitian di Taman Kanak-kanak Islam Al-Abrar di Makassar, manajemen pengelolaan lembaga tersebut terdiri dari lima aspek utama, yaitu program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan perlengkapan barang. Sekolah ini menunjukkan kesiapan yang sangat baik untuk program pengajaran dengan ketersediaan dokumen kurikulum yang lengkap, mulai dari kalender akademik, silabus, Prosem, Prota, RPP, hingga modul pengajaran. Aisyah et al. (2024) menyatakan bahwa ketersediaan dokumen perencanaan terstruktur berfungsi sebagai dasar utama fungsi pengorganisasian, memastikan bahwa setiap aktivitas pembelajaran mengikuti alur yang telah ditentukan. Taman Kanak-kanak Islam Al-Abrar juga telah menerapkan sistem pengarsipan yang sistematis untuk administrasi siswa, yang mencakup segala hal mulai dari dokumen pendaftaran hingga dokumen perkembangan siswa menggunakan buku induk dan laporan prestasi belajar naratif deskriptif (rapor). Sekolah juga menggunakan papan observasi harian untuk mengamati aktivitas anak-anak, yang menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara holistik dan berkelanjutan. Pengelolaan data peserta didik yang rapi dan terintegrasi ini menjadi kunci dalam menjaga akuntabilitas lembaga terhadap orang tua dan pemangku kepentingan (Marcelya & Lolaroh, 2025)

Terdapat keterbatasan dalam aspek kepegawaian, seperti rencana kebutuhan guru dan hierarki jabatan, meskipun administrasi siswa dan pengajaran cukup memadai. Namun demikian, fungsi kepemimpinan tetap berjalan adaptif di mana kebijakan terkait kesejahteraan, seperti kenaikan gaji, dikoordinasikan secara langsung oleh pihak Yayasan. Hal ini dimungkinkan melalui pengelolaan keuangan yang transparan seperti penggunaan buku kas utama dan pembantu untuk mencatat arus masuk dan keluar secara internal. Terlepas dari kendala administratif formal, efektivitas suatu organisasi pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mengerahkan sumber daya yang tersedia (Prasetyo Budi Saksono, 2015). Terakhir, dengan buku inventaris yang terorganisir dan kartu inventaris yang tertata rapi serta ditempelkan pada setiap

aset dan fasilitas fisik, mencerminkan manajemen inventaris sekolah yang baik. Dokumentasi aset yang menyeluruh ini menunjukkan profesionalisme dalam administrasi infrastruktur dan fasilitas pendidikan. Kombinasi antara tata kelola administrasi yang tertata dan kepemimpinan yang adaptif pada akhirnya berhasil menciptakan citra Taman Kanak-kanak Islam Al-Abrar sebagai lembaga PAUD berkualitas di Kota Makassar.

Kultur dan Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah seperangkat nilai, kebiasaan, kepercayaan, dan perilaku yang dikembangkan dan diwariskan dari generasi ke generasi oleh semua anggotanya, sehingga menjadikannya unik (Aras, 2021). Menurut Suryani (2022), budaya sekolah pada dasarnya adalah "kepribadian" suatu institusi yang menentukan bagaimana guru, administrator, dan siswa berperilaku dan berinteraksi di dalam kelas. Budaya sekolah tidak hanya menyediakan lingkungan belajar yang ramah, tetapi juga menjadi landasan bagi keberhasilan pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu, menciptakan budaya sekolah yang kuat sangat penting untuk membangun ekosistem pendidikan yang kompetitif dan berkualitas tinggi (Haq, 2025). Berdasarkan penelitian di Taman Kanak-kanak Islam Al-Abrar Makassar tingkat kedisiplinan komunitas sekolah berada dalam kategori sangat baik. Kepala sekolah dan para pengajar menunjukkan integritas yang tinggi dengan bersikap bertanggung jawab dan tepat waktu. Kedisiplinan ini merupakan kualitas yang menciptakan lingkungan pembelajaran terstruktur, bukan sekadar kepatuhan ketat terhadap aturan. Hal ini mendukung pernyataan Apiyani (2024) bahwa akuntabilitas dan disiplin merupakan komponen penting dari manajemen organisasi yang efisien untuk mencapai tujuan kelompok secara berkelanjutan.

Di sisi lain, komunitas sekolah memiliki interaksi interpersonal yang harmonis dan kooperatif yang melampaui sekadar kepatuhan pada aturan. Sinergi yang kuat ini terlihat dalam interaksi sehari-hari antara pemimpin, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Secara internal, suasana kekeluargaan terlihat jelas dalam kebiasaan para guru untuk secara teratur mendiskusikan solusi terhadap tantangan pembelajaran. Hal yang sama juga terlihat pada hubungan antar siswa yang saling membantu. Walaupun terkadang muncul dinamika sosial kecil sebagai bagian alami dari masa perkembangan mereka. Hubungan antar komunitas sekolah ini merupakan komponen kunci dalam menjaga konsistensi layanan Pendidikan, di mana kolaborasi internal yang sangat produktif dapat menciptakan lingkungan sekolah yang profesional namun humanistik (Rosyida et al., 2024)

Pengintegrasian perilaku moral dan ritual keagamaan ke dalam aktivitas sehari-hari untuk menumbuhkan karakter moral merupakan aspek khas lain dari budaya Taman Kanak-kanak Islam Al-Abrar. Setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, setiap siswa secara konsisten menerapkan budaya 5S yaitu senyum, sapa, salam dan santun serta membaca surah-surah pendek, doa harian dan hadis. Menurut Afifah et al. (2024),

internalisasi pengetahuan melalui pengulangan rutin dan bimbingan guru merupakan metode paling efektif untuk menumbuhkan empati dan disiplin sejak usia dini. Melalui kombinasi disiplin kerja yang ketat dengan keyakinan spiritual yang kuat menjadikan Taman Kanak-kanak Islam Al-Abrar berhasil menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan berkarakter.

Strategi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah komponen kunci dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan individu dengan integritas moral yang tinggi (Aldi et al., 2025). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pendidikan karakter di TK Islam Al Abrar Makassar telah berjalan secara efektif. Sekolah ini berhasil menanamkan nilai-nilai luhur melalui pembelajaran sehari-hari yang terintegrasi ke dalam semua kegiatan. Pendekatan ini konsisten dengan pernyataan Afnan et al. (2021), bahwa cara terbaik untuk menerapkan pendidikan karakter pada masa kanak-kanak adalah dengan membangun lingkungan sekolah yang stabil di mana semua kegiatan berfungsi sebagai sarana untuk menginternalisasi prinsip-prinsip moral.

Di sekolah ini, nilai religius menjadi fondasi utama. Hal tersebut tercermin dari konsistensi pembiasaan berdoa, hafalan hadis, shalat dhuha berjamaah, mengaji serta praktik infaq yang rutin dilakukan. Pembiasaan ini tidak hanya mengenalkan anak pada praktik keagamaan, tetapi juga mengajarkan rasa syukur dan kesadaran spiritual sejak dini. Sejalan dengan hal tersebut, penguatan karakter kemandirian dan kejujuran juga sangat menonjol. Para siswa dibiasakan untuk disiplin waktu, berani mengakui kesalahan, aktif mengajukan pertanyaan, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

Selanjutnya, interaksi antar siswa secara jelas menggambarkan dimensi sosial, yang mencakup persahabatan, toleransi, dan kepedulian sosial. Mereka tampaknya menghargai keberagaman, menjalin persahabatan dengan teman-teman dari berbagai latar belakang, dan menunjukkan keinginan untuk saling berbagi. Selain itu, siswa secara aktif berpartisipasi dalam membuat kerajinan tangan, mampu menyelesaikan pekerjaan mereka sendiri, berani menyuarakan pendapat mereka, dan secara teratur menjaga kebersihan kelas, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian nilai-nilai kreativitas, kemandirian, perdamaian, dan kepedulian lingkungan yang sangat baik.

Hal tersebut diperkuat dengan penanaman karakter kebangsaan sejak dini melalui partisipasi dalam upacara bendera dan perayaan hari kemerdekaan sebagai bentuk pengenalan nilai cinta tanah air. Seluruh rangkaian pembentukan karakter ini tidak hanya berhenti pada aktivitas terjadwal, melainkan dipraktikkan secara nyata melalui kebiasaan menjaga kebersihan serta tanggung jawab terhadap lingkungan kelas. Secara keseluruhan, program pendidikan karakter di Taman Kanak-kanak Islam Al-Abrar berhasil menciptakan lingkungan yang menyeimbangkan akademis dan

pengembangan kepribadian yang luar biasa. Sebagaimana ditegaskan oleh Mandopa et al. (2025) menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kooperatif dan stabil dalam menumbuhkan pengembangan karakter positif, yang merupakan aset berharga bagi masa depan anak

Pelaksanaan Kegiatan Kurikuler

Seluruh rangkaian pengalaman pendidikan yang diorganisir dan dilaksanakan secara sistematis oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dikenal sebagai kegiatan kurikuler. Istilah "kegiatan kurikuler" dalam konteks pendidikan anak usia dini sendiri itu merujuk pada setiap kegiatan rutin yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa (Desi, 2024). Berdasarkan penelitian, kegiatan kurikuler di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Abrar menunjukkan integrasi yang sangat baik antara pengembangan karakter keagamaan dan perkembangan fisik. Setiap pagi kegiatan diawali dengan senam atau olahraga yang menjadi pembiasaan harian.

Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan disiplin dan kekompakan di lingkungan sekolah serta memperkuat motorik kasar. Dari pengembangan aspek fisik tersebut, sekolah kemudian mengintegrasikannya dengan prinsip-prinsip agama sebagai komponen penting dari semua kegiatan pendidikan. Hal ini diwujudkan dengan mendorong siswa untuk melakukan Shalat Dhuha secara kooperatif sebagai cara efektif untuk mengajarkan ibadah sejak dini. Pada masa keemasan, penghayatan agama melalui kegiatan rutin seperti ini dapat memberikan landasan spiritual yang kokoh (Kurnia, 2023).

Selain praktik ibadah, penguatan literasi keagamaan juga dilakukan melalui kegiatan mengaji yang sistematis. Anak-anak didorong untuk mempelajari IQRA dan dibiarkan untuk menghafal hadis, dan surah-surah pendek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Keselarasan antara aktivitas fisik dan praktik spiritual ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Melalui penerapan kegiatan kurikuler yang terpadu ini, siswa mampu berkembang menjadi individu yang sehat secara jasmani dan rohani.

SIMPULAN

Seluruh rangkaian penelitian di Taman Kanak-kanak Islam Al-Abrar Makassar memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pendidikan anak usia dini yang efektif sangat bergantung pada keseimbangan antara administrasi yang baik dan budaya sekolah yang dinamis. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan karakter siswa tidak hanya terpaku pada kurikulum tertulis, tetapi lebih pada konsistensi kegiatan harian dan pembiasaan yang mendorong kesejahteraan fisik dan spiritual siswa. Kalaborasi antara kurikulum sekolah yang terstruktur dengan praktik keagamaan yang kental,

seperti Shalat Dhuha, hafalan hadis, dan budaya 5S, efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik.

Gagasan utama baru yang muncul dari penelitian ini, adalah bahwa pendidikan karakter di masa kanak-kanak paling efektif ketika nilai-nilai moral dipraktikkan sebagai serangkaian kegiatan harian yang menyenangkan dan penuh dengan contoh dari setiap anggota komunitas sekolah, daripada hanya diajarkan sebagai materi hafalan. Berkaitan dengan beberapa temuan tersebut, ada beberapa kiat praktis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang. Diharapkan Pihak sekolah dapat terus memperkuat dan meningkatkan konsistensi pelaksanaan program pembiasaan, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua sehingga internalisasi sifat-sifat karakter yang diajarkan di sekolah dapat berjalan harmonis di lingkungan rumah. Selain itu, pengembangan inovasi pada kegiatan kurikuler yang lebih beragam dalam menumbuhkan kreativitas anak harus terus dilakukan agar tetap sejalan dengan perkembangan zaman. Diharapkan para peneliti di masa mendatang dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh model integrasi fisik-spiritual ini terhadap kesehatan mental siswa saat memasuki jenjang pendidikan dasar, untuk meningkatkan pemahaman tentang strategi pengembangan karakter pada anak usia dini secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E. N., Astutik, D., Khoidah, I. A., & Masitoh, S. (2024). Pembentukan Empati Siswa Melalui Pengembangan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Social Science Academic*, 2(2), 163–180. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5795>
- Afnan, Aswir, & Haidir. (2021). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 12(5), 251–260.
- Aisyah, S., Rehgita Br Tarigan, S. A., Dazura, W., Marselina, L., & Nasution, I. (2024). Perencanaan Dan Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan. *Journal Innovation In Education*, 2(2), 245–257.
- Aldi, Wiyono, H., & Atmaja, T. S. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 3 Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 424–437. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.570>
- Apiyani, A. (2024). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 5(7), 988–996. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.233>
- Aras, A. (2021). Revitalisasi Kultur Sekolah dalam Pembangunan Karakter Peserta Didik. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(1), 26–34. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v3i1.1996>
- Atikah, C., & Oktaviani, R. (2025). Manajemen Pendidikan Sebagai Fondasi Penting dalam Perkembangan Anak. *Jurnal Paud Agapedia*, 9(1)(1), 91–98.
- Calam, A., Marhamah, A., & Nazaruddin, I. (2020). Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. *Al-Irsyad*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8526>
- Desi, K. (2024). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 8(1), 624–632.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Nur. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25.Manajemen>

- Fuzan, A., & Gita, R. S. D. (2025). *Identitas Akademik Strategi Membangun Keunggulan Bersaing Lembaga Pendidikan* (Litnus (ed.)). Litnus (PT Literasi Nusantara Abadi Grup).
- Haq, N. F. (2025). ANALISA TENTANG BERBAGAI NILAI BUDAYA DI LINGKUNGAN SEKOLAH ANALYSIS OF VARIOUS CULTURAL VALUES IN THE SCHOOL ENVIRONMENT. *Jiic: Jurnal IntelekInsan Cendikia*, 2(4), 6607–6611.
- Hidayat, A. S., Badriah, L., Nurmianti, & Maryti, R. (2024). Efektivitas Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *JPPS: Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(1), 222–234. <https://doi.org/10.56959>
- Hidayattullah, B., Sari, M. P., & Suryana, E. (2023). Perkembangan Fisik , Kognitif , Sosial dan Emosi pada Bayi Menurut Teori Jean Piaget Serta Penanaman Nilai Agamanya. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(September), 6885–6895.
- Kurnia, R. (2023). Internalization of Islamic Religious Values At the Early Childhood Education Level. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 3(1), 210–219. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.1631>
- Mandopa, A. S., Alwendi, Budiarti, L., & Puspita, N. R. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal TechLINK*, 9(1), 1–6.
- Marcelya, S., & Lolaroh, O. (2025). *EVALUASI EEKTIVITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENGELOLAAN DATA SISWA*. 2(1), 33–39.
- Nabila, R., & Utami, T. D. (2023). Manajemen PAUD (Studi Kasus PAUD Sekato Desa Mandiangin Kecamatan Minas Kabupaten Siak). *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 53–62.
- Prasetyo Budi Saksono. (2015). Efektifitas Kepemimpinan dalam Manajemen Berbasis Madrasah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 100–119.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pusdiklat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Rosyida, N. F., Septiyaningtiyas, H. D., Sukma, I., Utami, R. I., Muzakkiyah, D. F., & Susanto, B. H. (2024). Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat. *Journal Innovation In Education*, 2(3), 118–132. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1373>
- Safitri, M. A. D., Salsabila, A. A., Saputri, C. A., Kartika, A., Rahmah, A., Fauziyah, Z. R., & Putri, A. A. P. (2025). Implementasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1184–1194. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1201>
- Suryana, E., Hamdani, M. I., Bonita, E., & Harto, K. (2022). The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 06 (2), 218–228. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>
- Suryani, E. W. (2022). Pengembangan budaya organisasi di sekolah. *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1–12.